

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dunia berkembang pesat dan kompleks termasuk dengan persaingan antar emiten menjadi tolak ukur kuat bagi manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja untuk perusahaan yang dijalankan. Adapun yang dimaksud dengan perusahaan adalah organisasi yang dibuat oleh satu atau beberapa orang seseorang yang aktivitasnya akan diproduksi dan didistribusikan memenuhi kebutuhan ekonomi manusia.¹

Sebuah perusahaan pada dasarnya didirikan guna memperoleh keuntungan semaksimal mungkin agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan nantinya perusahaan bisa meningkatkan perkembangan kinerja perusahaan. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses adanya terjadi kenaikan output perkapita yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Guna menambahkan pendapatan perkapita perkembangan ekonomi menjadi tolak ukur usaha dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui investasi, penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan, peningkatan kemampuan berorganisasi dan manajemen.²

Dalam sebuah perusahaan, kehadiran manajemen memiliki fungsi yang sangat penting adanya terhadap perolehan tujuan sebuah perusahaan dengan mengoptimalkan sumber daya perusahaan guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menghadapi pertumbuhan zaman yang penuh dengan persaingan, para manajemen senantiasa diwajibkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas arus kas investasi sehingga dapat bertahan di zaman penuh persaingan dengan perusahaan lain dalam meraih laba semaksimal mungkin.³

Semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan berdampak pada perubahan nilai perusahaan yang nantinya akan berdampak juga pada minat

¹ Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 22.

² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi cetakan 6* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 33.

³ Sawidji Widoadmojo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012), 86.

para investor guna menanamkan dananya diperusahaan yang bersangkutan. Meski pada dasarnya kegiatan investasi tidak terlepas dari keuntungan dan kerugian yang akan dihadapi para investor.⁴

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1584/kmk/1990 tentang peraturan pasar modal mendefinisikan sebagai: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar”. Pasar modal sebagai tempat dimana pihak terkhusus perusahaan menjual saham/stock dan obligasi (*bond*) yang bertujuan mempergunakan dana tambahan dari hasil penjualan atau sebagai penguatan modal perusahaan.⁵

Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*) ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.⁶

Perolehan hasil dari kegiatan investasi merupakan *return* yang akan diterima investor.⁷ *Return* menurut Horne dan Wachowiz adalah “*return is income received on an investment plus any change in market price. usually expressed as a percentage of the beginning market price of the investment*”.⁸ Selanjutnya Robert Ang mendefinisikan *return* sebagai tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh para investor atau pemodal atas satu kegiatan investasi yang dilakukannya.⁹

Tanpa adanya tingkat keuntungan yang akan diperoleh para investor dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan kegiatan penanaman modal. Maka dari setiap investasi baik jangka pendek maupun panjang mempunyai

⁴ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 3)*. (Jakarta: UPP AMP YKYPN, 1998).

⁵ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2012).

⁶ Eduardus Tandililin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2017).

⁷ H. M Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 235.

⁸ J.C Van Horne dan J.M. Wachowicz Jr., *Fundamentals of Financial Management. 13th Edition* (England: Pearson Education Limited, 2008).

⁹ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)* (Jakarta: PT. Mediasoft Indonesia, 1997).

tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kondisi keuangan perusahaan, kinerja manajemen dan prospek manajemen, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti kondisi pasar modal, kondisi ekonomi dan politik.¹¹

Beberapa rasio keuangan yang terdapat pada analisis fundamental dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio tersebut dapat membuktikan bagaimana kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal.¹²

Adapun rasio yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Menurut Sujarweni rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang jangka pendek yang ditunjukkan dengan ukuran *Assets* lancar.¹³ Bagi manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham hal tersebut dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current Asset* secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah.¹⁴

¹⁰ Ang, 22.

¹¹ Alexander Bagaswara dan Lela Nurlaela Wati, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Dengan Moderasi Good Corporate Governance (Gcg)," *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen* 10, no. 2 (2020): 263–77, <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.145>.

¹² Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*.

¹³ V. W. Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelittan (M. PR, Ed.)* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).

¹⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2012), 69.

Saham perusahaan dengan likuiditas yang lebih rendah akan memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dan mungkin mencerminkan kompensasi untuk risiko likuiditas.¹⁵ Dengan artian semakin rendah rasio likuiditas semakin tinggi pula *return* saham yang akan didapatkan oleh para investor. Rasio likuiditas dapat diprosikan menggunakan *Current ratio* (CR).¹⁶

Beberapa penelitian terdahulu terkait adanya pengaruh dari likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* adalah penelitian Rochim (2017)¹⁷, penelitian Sunardi (2019)¹⁸, serta penelitian Eskilani (2019).¹⁹

Rasio selanjutnya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio leverage atau dapat dikatakan pula rasio solvabilitas. "*Solvency plays a central role in corporate finance, which illustrates the company's capital structure, which reflects the company's ability to meet its long-term obligations*".²⁰

Westerfield dan Randolph menjelaskan *Debt to equity ratio* dapat memproksikan bagaimana level leverage pada sebuah perusahaan.²¹ *Debt to equity ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besaran jaminan yang tersedia untuk kreditor.²²

Semakin tinggi risiko dari penggunaan lebih banyak hutang akan cenderung menurunkan harga saham. Dengan demikian *leverage* memiliki pengaruh negatif kepada *return* saham, dengan meningkatnya *Debt to equity ratio*

¹⁵ Robert A. Haugen dan Nardin L. Baker, "Commonality in the determinants of expected stock returns," *Journal of Financial Economics* 41, no. 3 (1996): 401–39, [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(95\)00868-F](https://doi.org/10.1016/0304-405X(95)00868-F).

¹⁶ E. F. Brigham dan J. F. Houston, *Essentials of Financial Management, 14th Edition* (Singapore: Cengage Learning Asia, 2016).

¹⁷ Rochim Rochim dan Nunung Ghoniyah, "Analysis on the Effect of Current Ratio, Cashflow From Operation To Debt, Firm Size and Return on Equity on Stock Return," *International Journal of Islamic Business Ethics* 2, no. 3 (2017): 41, <https://doi.org/10.30659/ijibe.2.3.41-51>.

¹⁸ Nardi Sunardi dan A. Kadim, "Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017," *Inovasi* 6 (2019), <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p58-73>.

¹⁹ El Cindy Eskilani, Zainul Kisman, dan Ni Nyoman Sawitri, "Effect of Liquidity Ratio, Solvability, Asset Growth and Inflation on Stock Return with Profitability as Intervening Variable at Building Construction Sector in Indonesian Stock Exchange: A Review of Theories and Evidence," *Archives of Business Research* 7, no. 8 (2019).

²⁰ Brigham dan Houston, *Essentials of Financial Management, 14th Edition*, 2016.

²¹ Tim C Opler, "'Financial distress and corporate performance' In: 49.3, pp. 1015-1040," *The Journal of Finance*, 1994.

²² Siegel Joel G., *Kamus Istilah Akuntansi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1996), 128.

maka akan menurunkan *return* saham.²³ Penelitian terdahulu yang terkait adanya hubungan langsung antara *debt to equity ratio* dan *return* saham adalah penelitian Chasanah & Sucipto (2019)²⁴.

Rasio terakhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.²⁵ Rasio profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan sumber salah satunya modal, kas, kegiatan penjualan untuk memperoleh profit.²⁶ Rasio profitabilitas terdiri dari tujuh rasio dan dari ke tujuh rasio profitabilitas tersebut ada dua rasio yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu ROA dan ROE.²⁷ Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* semakin tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.²⁸ Profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik Profitabilitas.²⁹ *Return on Assets* seringkali menjadi pertimbangan investor dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi.³⁰

Namun ada hal yang menarik didapatkan dari penelitian Rokhim (2019)³¹ bahwa *return on Assets* sebagai proksi dari profitabilitas mampu berperan sebagai intervening antara *leverage* dan likuiditas terhadap *return* saham. Peran *return on*

²³ Franco Modigliani dan Merton H Miller, "THE COST OF CAPITAL, CORPORATION FINANCE AND THE THEORY OF INVESTMENT," *The American Economic Review* XLVIII, no. 3 (1958): 262–96, <https://doi.org/10.1136/bmj.2.3594.952>.

²⁴ Agus Sucipto dan Nailul Chasanah, "Liquidity Ratio, Profitability, And Solvency On Stock Returns With Capital Structure As An Intervening Variable (Study On Food And Beverage Sub Sector Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017)," *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (2019): 52, <https://doi.org/10.25139/ekt.v3i1.1476>.

²⁵ R. Werner Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 63.

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 304.

²⁷ Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 2010), 30.

²⁸ E. F. Brigham dan J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Salemba empat, 2010), 50, <https://doi.org/10.1111/j.1468-3156.1975.tb00170.x>.

²⁹ Erich A Helfert, *Teknik Analisis Keuangan*. (Jakarta : Erlangga., 1996), 86.

³⁰ S. Munawir, *Analisis Informasi Keuangan. Edisi Pertama*. (Yogyakarta: Liberty Yogya, 2002), 204.

³¹ Ellya Dianti Rokhim, Anny Widiasmara, dan Nik Amah, "Pengaruh Leverage, Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening di Sektor Barang Konsumsi," *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi I*, 2019, 43–56.

Assets sebagai intervening terhadap *return* saham tersebut didukung dengan penelitian Sudarman (2020).³²

Indonesia sendiri memiliki wadah bagi para investor untuk menyalurkan dananya guna berinvestasi dan mendapatkan *return* sebagai bentuk keuntungan yaitu Bursa Efek Indonesia. Ditengah pertumbuhan perekonomian syariah dan Indonesia sebagai Negara mayoritas beragama Islam, BEI memberikan ruang sebagai bentuk perkembangan perekonomian syariah dengan membuka Index sekuritas bernama Jakarta Islamic Index.

Adapun daftar saham Jakarta Islamic Index sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Saham untuk Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Desember 2020-Mei 2021

No.	Kode	Nama Saham	Ket
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.	
5	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	
7	EXCL	XL Axiata Tbk.	
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.	
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Baru
12	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	
14	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Baru
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	
17	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Baru
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	
20	PTBA	Bujit Asam Tbk.	
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Baru
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	
23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Baru
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	

³² La Sudarman, "Analisis Fundamental Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Economix* 8, no. 1 (2020): 83-94.

27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	
28	UNTR	United Tractors Tbk.	
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	

Hasil evaluasi ini berlaku mulai 1 Desember 2020

(sumber: www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/)

Dalam kesempatan penelitian ini, penulis memilih salah satu perusahaan terdaftar pada Jakarta Islamic Index dan merupakan salah satu dari anak perusahaan BUMN Inalum yaitu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebagai objek penelitian. Adapun data-data yang menunjukkan *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Return of Assets* (ROA) dan *return* saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2010-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Current ratio (CR), Debt to equity ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2010-2019

Tahun	Triwulan	Current Ratio	Debt to Equity Rasio	Return on Assets	Return Saham
2010	Maret	7.60	0.21	0.02	1.20
	Juni	5.45	0.23	0.07	-0.04
	September	6.72	0.20	0.09	-0.03
	Desember	3.82	0.28	0.14	0.11
2011	Maret	3.70	0.27	0.03	-0.04
	Juni	3.36	0.25	0.08	0.07
	September	5.58	0.16	0.13	-0.37
	Desember	10.64	0.41	0.12	-0.34
2012	Maret	11.13	0.40	0.02	-0.22
	Juni	4.86	0.51	0.03	-0.35
	September	3.26	0.61	0.04	-0.10
	Desember	2.51	0.54	0.15	-0.21
2013	Maret	2.61	0.50	0.02	-0.24
	Juni	2.46	0.58	0.02	-0.25
	September	2.23	0.67	0.02	0.05
	Desember	1.84	0.71	0.02	-0.15
2014	Maret	1.66	0.73	0.01	-0.17
	Juni	1.71	0.72	0.03	0.09
	September	1.60	0.87	0.02	-0.22
	Desember	1.64	0.85	0.04	-0.02
2015	Maret	1.72	0.95	0.01	-0.24

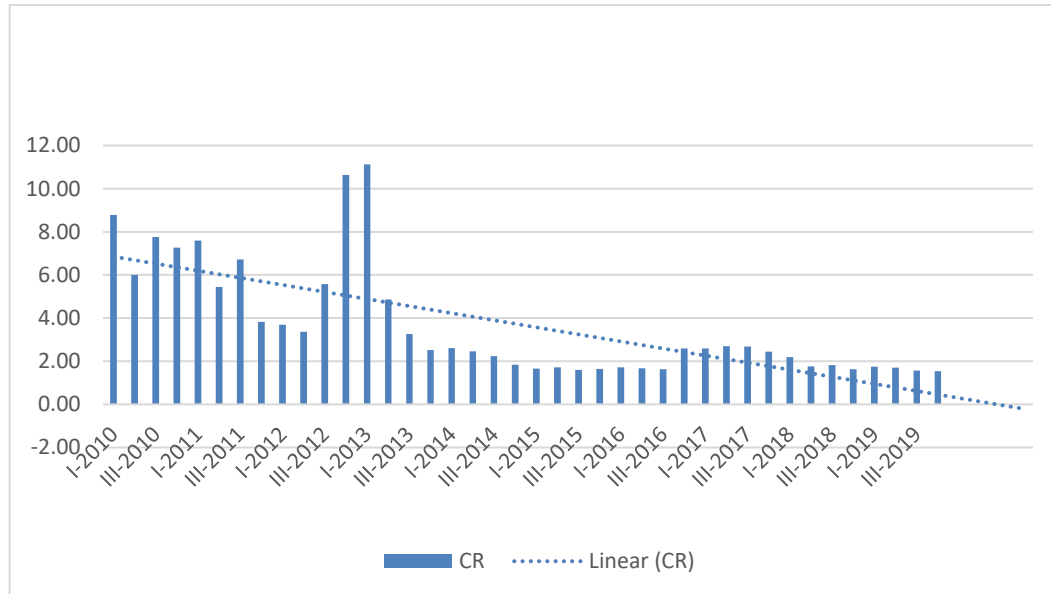
	Juni	1.67	0.95	0.02	-0.38
	September	1.62	0.84	0.04	-0.56
	Desember	2.59	0.66	0.03	-0.65
2016	Maret	2.60	0.63	0.00	-0.36
	Juni	2.70	0.62	0.00	0.27
	September	2.69	0.62	0.00	1.01
	Desember	2.44	0.63	0.00	1.85
2017	Maret	2.19	0.65	0.00	0.57
	Juni	1.76	0.69	0.02	-0.04
	September	1.82	0.70	0.01	-0.22
	Desember	1.62	0.62	0.00	-0.30
2018	Maret	1.75	0.63	0.01	0.06
	Juni	1.71	0.66	0.01	0.28
	September	1.57	0.72	0.02	0.32
	Desember	1.54	0.69	0.03	0.22
2019	Maret	1.51	0.69	0.01	0.14
	Juni	1.39	0.70	0.01	-0.05
	September	1.45	0.64	0.02	0.15
	Desember	1.45	0.67	0.01	0.10

Sumber : Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang dan Investing.com data di olah dari laporan keuangan publikasi per tahun

Berdasarkan tabel diatas, *Current ratio* (CR) terendah pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode adalah 1,39 pada tahun 2019 triwulan ke 2 sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2012 di triwulan pertama, *Debt to equity ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2015 dan nilai terendah pada tahun 2011 di bulan September, *Return on Assets*(ROA) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode tertinggi pada tahun 2012 triwulan ke 4 dengan nilai 0,15, dan *Return* saham tertinggi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2016 pada triwulan ke 4.

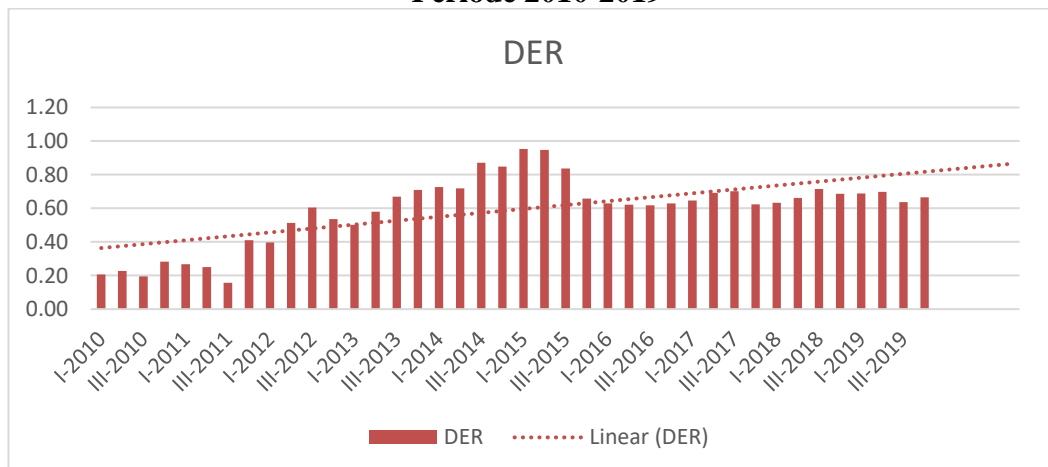
Data *current ratio*, *Debt to equity ratio*, *return on Assets* dan *return* saham apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
Perkembangan *Current Ratio* pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2010-2019



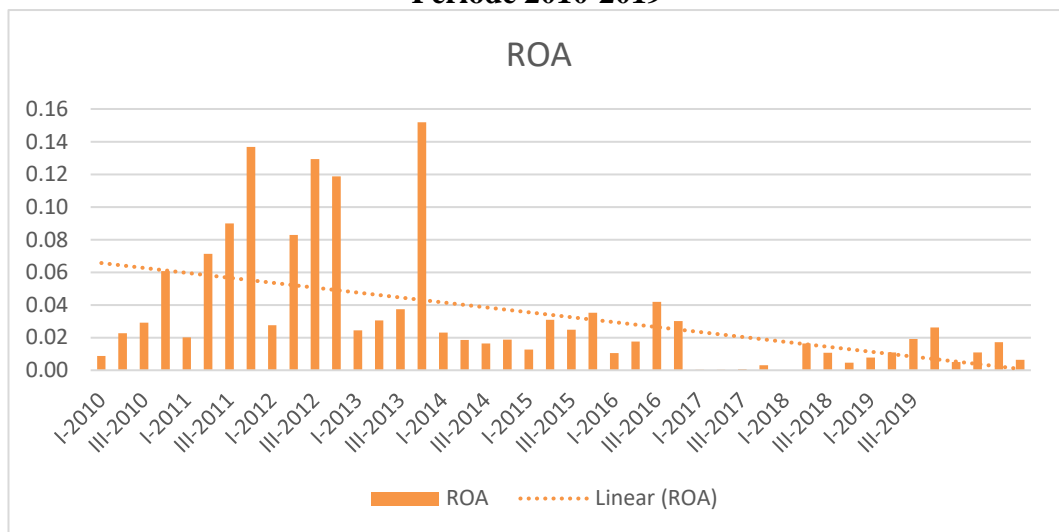
Grafik perkembangan diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* mengalami pergerakan naik dan turun dan cenderung terus menurun sesuai *trendline* yang ada dengan nilai tertinggi pada triwulan pertama di tahun 2013 dengan perolehan nilai 11,13 dan perolehan terendah pada tahun 2019 sebesar 1,39. Dengan melihat *trendline* dapat dikatan dari tahun ke tahun PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki aset lancar yang baik, sehingga setiap tahunnya dapat menutupi kewajiban lancarnya.

Grafik 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2010-2019



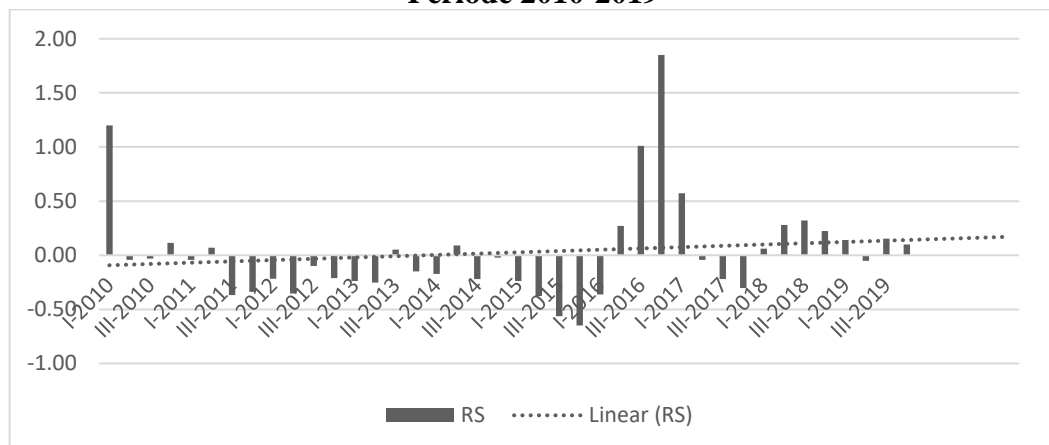
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan pertama dan kedua sebesar 0,95 dan *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan ketiga sebesar 0,16, dengan melihat grafik tersebut berdasarkan *trendline* maka dapat dikatakan kinerja PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dalam mengelola hutang dalam keadaan tidak baik.

Grafik 1.3
Perkembangan *Return on Asset* pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
Periode 2010-2019



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Return on Asset* tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 15,19% dan terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar -4,75%.

Grafik 1.4
Perkembangan *Return Saham* pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
Periode 2010-2019



Grafik perkembangan diatas menunjukkan bahwa *return* saham mengalami pergerakan naik dan turun. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan keempat hingga 1,85% dengan rata-rata 0,0235%.

Berdasarkan data grafik diatas, terlihat bahwa *current ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2011 sebesar 11,13 dan terendah 1,39. *Debt to equity ratio* tertinggi sebesar 0,95 dan terendah sebesar 0,16. *Return on Assets* tertinggi sebesar 0,15 dan terendah 0,00. *Return* saham tertinggi 1,85 dan terendah -0,65.

Serta berdasarkan faktor determinan yang dapat mempengaruhi *return* saham serta adanya peran *return on Assets* sebagai variabel intervening, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2010-2019 dengan *Return on Assets* sebagai Variabel Intervening.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return* Saham di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2. Bagaimana pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* secara parsial dan simultan di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3. Bagaimana pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Return* saham secara parsial dan simulatan di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
4. Bagaimana pengaruh *Current ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham melalui *Return on Assets* sebagai variabel intervening di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return Saham* di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk;
2. Untuk membuktikan pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* secara parsial dan simultan di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk;
3. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Return* secara parsial dan simultan Saham di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk;
4. Untuk membuktikan bagaimana pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* melalui *Return on Assets* sebagai variabel intervening di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk;

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini menjadi sumbangan bagi akademik sehingga dapat berguna bagi pengembangan ilmu serta menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini membantu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dalam melakukan penilaian terhadap aspek keuangan juga kepada masyarakat sebagai bahan penilaian kinerja keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk menanam saham di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Semoga PT Aneka Tambang (Persero) Tbk bisa mendapatkan keberhasilan terhadap target-target yang direncanakan.